

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk menjadikan seseorang atau individu menjadi orang yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Setiap manusia harus mendapatkan pendidikan yang mampu menyentuh dimensi dasar kemanusiaan yang mencakup tiga hal paling dasar, yaitu sikap (*afektif*) yang terpancar melalui kualitas keimanan, budi pekerti dan kepribadian yang unggul. Pengetahuan (*kognitif*) yang terpancar melalui kemampuan berpikir yaitu menguasai, menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Praktek (*psikomotorik*) yang terpancar melalui kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis dan kecakapan praktis. Fungsi pendidikan begitu besar terhadap perkembangan zaman dan bangsa Indonesia.

Salah satu misi mewujudkan visi bangsa Indonesia masa depan telah termuat dalam Garis Garis Besar Haluan Negara yaitu mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggungjawab, berketerampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk menciptakan generasi muda yang berilmu dan berakhlak, berwawasan kebangsaan, bertanggungjawab serta berdisiplin.

Pendidikan dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar dapat meneruskan cita-cita bangsa.

Menurut Samani dan Hariyanto (2012:41), karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Berbicara tentang karakter, maka perlu diperhatikan apa yang ada juga di dalam Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Menurut Samani dan Hariyanto (2012:45), pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan

kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter sendiri dapat diajarkan melalui lingkungan keluarga dan sekolah. Keluarga merupakan ajang pertama dimana sifat-sifat kepribadian anak bertumbuh dan terbentuk pertama kali serta merupakan pendidikan informal bagi perkembangan anak. Sekolah yang merupakan ajang pendidikan formal juga berfungsi penting dimana anak dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat dan lingkungan luar setelah keluarga. Pendidikan karakter dianggap tidak penting dan diabaikan, maka pendidikan karakter di Indonesia amat perlu dilaksanakan dan diajarkan dengan baik dan sungguh-sungguh, bila mengingat makin meningkatnya bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti mencontek, tawuran antar pelajar, kekerasan, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, dan lain-lain. Bahkan anak zaman sekarang sulit mempunyai keinginan untuk membangun sifat jujur, disiplin, dan rasa tanggung jawab pada anak-anak muda zaman sekarang.

Menurut Ramly (2010:9-10), “tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Upaya menumbuhkan pendidikan karakter aspek tanggung jawab anak, lembaga keluarga harus diakui mempunyai peranan penting dalam pendidikan. karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dan utama.

Menurut Djamarah (2002:12), disiplin yang muncul karena kesadaran yang disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah didapatkan kesuksesan dalam segala hal. Adanya disiplin didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplin dapat menghilangkan kekecewaan pada orang lain dan sebagainya. Disiplin pada dasarnya mencakup pelajaran, patuh, taat, kesetiaan, hormat kepada ketentuan/peraturan/norma yang berlaku. Disiplin adalah kegiatan seseorang sekaligus pendidikan mencakup pelajaran, patuh, taat, kesetiaan, hormat kepada ketentuan atau peraturan serta norma yang berlaku di dalam masyarakat. Penegakkan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan penerapan *reward and punishment*, serta penegakan aturan.

Single parent atau orang tua tunggal adalah orang tua yang hanya terdiri dari satu orang saja, dimana di dalam rumah tangga *single parent* berperan sebagai ibu dan juga berperan sebagai ayah. *Single parent* yang ada di Desa Bowan ini kehilangan istrinya karena meninggal dunia akibat penyakit jantung yang sudah lama diderita. Perjuangan yang sangat berat karena harus menghidupi tiga orang anak yang masih Sekolah Dasar dan kuliah. Tidak mudah memang menjadi orang tua tunggal, apalagi dimasa-masa awal perpisahan dengan pasangan hidup. Hal ini disebabkan karena hanya ada satu orang tua yang membesarkan anak. Pekerjaan *single parent* ini seorang wiraswasta yang tidak tentu uang penghasilan. Walaupun dengan keadaan yang seperti itu, *single parent* ini tidak putus asa untuk mencukupi kebutuhan dan memberikan apa yang terbaik bagi anaknya agar bisa melanjutkan sekolahnya masing-masing. Semangat dan usaha yang dilakukan

single parent ini tidak selalu berjalan baik karena masih memiliki serangkaian masalah khusus. Kenyataan yang ada bahwa tidak selamanya anak dapat diatur dan dididik dengan mudah. Biasanya anak dengan kondisi hanya ada satu orang tua maka dia akan merasa tidak percaya diri dengan orang disekelilingnya. Diperkuat dengan contoh kasus anak sering tidak masuk sekolah dengan berbagai alasan, menjadi malas untuk belajar lebih suka main *playstation* atau *game online* di rumah. Hal itu menjadi tugas dari seorang *single parent* untuk membentuk pribadi anak yang kuat, tanggung jawab dan disiplin.

Pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin itu terbangun dengan proses yang tidak sebentar sehingga melibatkan peran serta banyak pihak, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini menjadikan pendidikan karakter melalui suatu pola asuh yang tepat oleh *single parent*, merupakan hal yang mesti segera diwujudkan. Rasa tanggung jawab bukanlah hal yang dapat diletakkan pada seseorang dari luar, rasa tanggung jawab tumbuh dari dalam, mendapatkan pengarahan dan pemupukan dari sistem nilai yang didapati dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Rasa tanggung jawab yang tidak bertumpuk pada nilai-nilai positif, adakalanya dapat berubah menjadi sesuatu yang asosial. Sejalan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin anak, *single parent* juga harus mengamati perkembangan anak, terutama dalam kehidupan sehari-hari anak. Cara yang digunakan *single parent* untuk membentuk karakter anak bisa dilakukan dengan cara melalui hiburan, permainan, pikiran yang positif, keteladanan dan bimbingan penuh kasih sayang dan kesabaran serta perhatian.

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan sekarang ini. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran sebagai pembentukan karakter anak. Menurut Samani (2011:1) bahwa,

Salah satu bapak pendiri bangsa, Presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno menegaskan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat.

Hal ini sesuai dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk membentuk moral bangsa sehingga memiliki karakter yang kuat. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di era reformasi memuat aspek *nation and character building*, cinta tanah air, rela berkorban dan bela negara, sistem pemerintahan negara yang *good governance* yang demokratis dalam masyarakat madani. Penelitian ini terkait dengan visi dan misi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak di keluarga *single parent* (studi kasus di desa Bowan Rt. 03/05 Kabupaten Sukoharjo).

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman pendidikan karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga *single parent* di Desa Bowan Rt 03/05 Kabupaten Sukoharjo?
2. Bagaimana penanaman pendidikan karakter disiplin pada anak dalam keluarga *single parent* di Desa Bowan Rt 03/05 Kabupaten Sukoharjo?
3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak dalam keluarga *single parent* di Desa Bowan Rt 03/05 Kabupaten Sukoharjo?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan terhadap faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak dalam keluarga *single parent* di Desa Bowan Rt 03/05 Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penanaman pendidikan karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga *single parent* di Desa Bowan Rt 03/05 Kabupaten Sukoharjo.

2. Untuk mendiskripsikan penanaman pendidikan karakter disiplin pada anak dalam keluarga *single parent* di Desa Bowan Rt 03/05 Kabupaten Sukoharjo?
3. Untuk mendiskripsikan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak dalam keluarga *single parent* di Desa Bowan Rt 03/05 Kabupaten Sukoharjo?
4. Untuk mendiskripsikan solusi yang dilakukan terhadap faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak dalam keluarga *single parent* di Desa Bowan Rt 03/05 Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian sudah tentu diharapkan mempunyai manfaat yang dapat dikembangkan, begitu pula dengan penelitian ini nantinya diharapkan juga mampu memberi manfaat terutama bagi segi teoritik maupun praktiknya, manfaat tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut.

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi anak di keluarga *single parent* pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, khususnya mengenai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak dalam keluarga *single parent* di Desa Bowan Rt. 03/05 Kabupaten Sukoharjo.

- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi perbaikan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak di dalam lingkungan keluarga *single parent*.
- b. Menyampaikan dan menyalurkan informasi mengenai pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak di dalam lingkungan keluarga *single parent*.
- c. Sebagai calon pendidik pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, serta bagi masyarakat pada umumnya.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah merupakan “penjelasan istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian” (Maryadi dkk, 2011:11). Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dirumuskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif menyumbangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

2. Karakter

Gunawan (2012:3), karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

3. Pendidikan karakter

Megawangi yang dikutip oleh Kesuma dkk. (2011:5), pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

4. Tanggung jawab

Menurut Ramly (2010:9-10), “tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

5. Disiplin

Menurut Hidayatullah (2010:45), disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

6. Keluarga

Menurut Ihsan (2003;57), keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa.

7. *Single parent*

Menurut Tafsiah (2011) *single parent* atau orang tua tunggal, merupakan fenomena yang terjadi di beberapa kota besar, yang menghasilkan pandangan baru dalam struktur keluarga. *Single parent* adalah seorang ayah atau ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga.